

Surat Kabar : KOMPAS

Edisi : 29 September 2014

Subyek : Sampah

Hal : 22

SAMPAH DITUKAR BERAS

Pemerintah Kota Makassar, Sulawesi Selatan, menyiapkan program mengatasi permasalahan sampah di kota terbesar di kawasan timur Indonesia itu. Salah satunya adalah menukar sampah yang dihasilkan rumah tangga keluarga berpenghasilan rendah dengan beras.

”Saat ini kami sedang menyiapkan sistem dan sarananya. Mudah-mudahan sebelum akhir tahun sudah bisa terlaksana,” kata Wali Kota Makassar M Ramdhan Pomanto, Minggu (28/9). Program itu adalah salah satu andalan Ramdhan saat kampanye pemilihan Wali Kota Makassar tahun lalu. Ramdhan dilantik pada 8 Mei 2014.

Sampah dan kebersihan kota merupakan salah satu masalah yang dihadapi kota berpenduduk 1,5 juta jiwa itu. Ramdhan mengatakan, setiap hari produksi sampah di Makassar mencapai 800-1.000 ton. Program ini diharapkan bisa menjadi insentif kepada masyarakat untuk menjaga kebersihan kota.

”Nantinya setiap warga berpenghasilan rendah bisa menukarkan setiap satu kantong sampah dengan satu liter beras. Kami perhitungkan setiap keluarga bisa menghasilkan rata-rata 14 kantong sampah setiap bulan,” katanya. Adapun jumlah warga berpenghasilan rendah di Makassar tercatat 94.600 keluarga.

Sampah yang bisa ditukarkan dengan beras yakni yang telah dipilah sesuai jenisnya, seperti organik, plastik, kertas, dan kaleng. ”Sampah-sampah yang diserahkan akan diperiksa petugas. Jika masih ada yang tercampur, tak akan diterima,” ujarnya.

Sampah organik akan dibawa ke instalasi khusus untuk diolah jadi sumber tenaga listrik. Adapun sampah kertas, kaleng, dan plastik akan didaur ulang sehingga menghasilkan nilai tambah. Pengolahan sampah itu diharapkan dapat mengurangi beban tempat pembuangan akhir sampah yang dimiliki Makassar.

Untuk menjalankan program ini, Pemkot Makassar tengah menyiapkan 40 kendaraan angkutan khusus. Mobil itu akan berkeliling ke permukiman warga untuk mengumpulkan sampah sekaligus membawa beras untuk pembayarannya. ”Kami juga tengah merancang desain kantong sampah khusus untuk keperluan itu,” kata Ramdhan.

Secara terpisah, Direktur Eksekutif Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi) Sulsel Asmar Exwar mengatakan, ide itu harus didukung dengan implementasi yang baik. ”Jangan sampai konsepnya sudah bagus, tetapi pelaksanaannya di lapangan tak berjalan,” ujarnya.

Berbagai program kebersihan sudah kerap diterapkan di Makassar. Namun, permasalahan sampah dan kebersihan kota masih ada seperti terlihat di jalan, permukiman, tempat-tempat publik, hingga sungai dan kanal.

Asmar berharap Pemkot Makassar melibatkan komunitas masyarakat hingga tingkat rukun tetangga dalam penanganan masalah sampah. ”Jika semua elemen masyarakat berperan aktif, hasilnya akan lebih efektif,” katanya. Berdasarkan data Walhi Sulsel, dari 800 ton sampah yang dihasilkan Makassar per hari, hanya 500 ton yang bisa diangkut.

